

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Karya sastra merupakan suatu karya yang dalam perkembangannya mendapat pengaruh dari masyarakat. Tidak hanya terpengaruh oleh masyarakat, karya sastra mampu mempengaruhi masyarakat pula. Oleh karena itu, karya sastra yang lahir di tengah masyarakat merupakan hasil pengungkapan jiwa pengarang mengenai kehidupan, peristiwa, serta pengalaman hidup yang telah dilaluinya yang mampu memberikan sebuah pelajaran mengenai kehidupan pada pembacanya. Dengan begitu, karya sastra mampu dimanfaatkan sebagai sarana dalam kegiatan pembelajaran yang mampu menunjang wawasan mengenai kehidupan oleh siswa.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada jenjang SMA tidak terlepas dari karya sastra. Terdapat materi yang memiliki keterikatan dengan karya sastra dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA, yaitu mengenai novel. Novel merupakan salah satu karya sastra yang dihasilkan oleh pengarang yang memaparkan sebuah peristiwa secara utuh yang terlahir dari hasil imajinasi atau pengalaman pribadi pengarang. Namun, novel yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia umumnya menggunakan novel lama. Salah satu ciri dari novel lama yaitu menggunakan bahasa yang sukar dipahami oleh siswa. Dengan begitu, muncul ketidaktertarikan oleh siswa untuk mempelajari materi yang berkaitan dengan novel lama.

Novel sebagai sebuah karya sastra mengandung berbagai macam peristiwa atau topik di dalamnya. Topik yang diangkat dalam sebuah novel berupa masalah sosial dalam kehidupan yang umum terjadi dalam masyarakat, salah satunya yaitu berhubungan dengan perempuan. Perempuan sebagai makhluk sosial, dalam kehidupannya masih mendapatkan perlakuan yang berbeda dengan laki-laki.

Kesenjangan antara laki-laki dan perempuan dikaitkan oleh citra yang dimilikinya. Citra merupakan gambaran mengenai kepribadian berupa mental,

visual, maupun sosial baik pada laki-laki maupun perempuan. Laki-laki selalu dianggap memiliki kehormatan yang lebih tinggi dari perempuan, lebih kuat dari perempuan, serta selalu dijadikan pemimpin. Berbanding terbalik dengan perempuan, yang kehormatannya dinomor duakan, dianggap sebagai makhluk yang lemah hanya karena hatinya yang lembut, serta tidak bisa berdiri tanpa laki-laki.

Kesenjangan dari citra laki-laki dan perempuan dipaparkan oleh Rokhmansyah (2016:10) diakibatkan oleh sifat yang dimiliki oleh laki-laki dan perempuan. Sifat perempuan yang feminim dianggap membutuhkan perlindungan dari seorang laki-laki dengan sifat maskulinnya. Dengan begitu muncullah kesenjangan dengan laki-laki mendominasi atas perempuan. Jika terpaku dalam kehidupan rumah tangga, laki-laki memiliki kedudukan sebagai kepala keluarga, sedangkan perempuan memiliki kedudukan sebagai pendamping suami. Dengan begitu tampak jelas kesenjangan laki-laki dan perempuan melalui pernyataan Rokhmansyah dengan kedudukan yang dimiliki laki-laki yang mendominasi, sedangkan kedudukan perempuan tersubordinasi.

Peneliti memilih kata perempuan dalam penelitian ini dibandingkan wanita. Hal tersebut dikarenakan terdapat filosofi yang berbanding terbalik antara kedua sapaan tersebut. Dipaparkan oleh Budiman (1992:72) bahwa secara etimologis kata wanita lahir dari bahasa Jawa yaitu *wani ditata* (berani diatur). Sedangkan perempuan memiliki makna sebaliknya yaitu berasal dari kata dasar empu dan diberi imbuhan per-an.

Jika membahas mengenai citra perempuan, maka kita tak bisa lepas dari kritik sastra feminis. Kritik sastra feminis dipaparkan Buana (2009:265-266) lahir membawa tujuan mengungkap perlakuan berbeda yang diperoleh perempuan dalam tradisi dan budaya disamping mengungkap hak-haknya dalam berkarya. Para feminis menggunakan kajian ini untuk menunjukkan dan memaparkan citra seorang perempuan dalam sebuah karya sastra.

Novel *Morning Gloria* karya Devi Eka merupakan novel yang menceritakan kehidupan mahasiswi magister Universitas Leiden Belanda. Gloria Reytafa seorang mahasiswi Indonesia yang mendapat beasiswa dari Universitas Leiden sehingga bisa meraih gelar magisternya di universitas favorit Belanda tersebut. Disini ia digambarkan sebagai perempuan yang menyukai fajar dan sangat membenci senja. Namun, di hati Gloria mulai timbul rasa suka pada laki-laki Belanda yang sangat menyukai senja. Berbagai perbedaan antara keduanya muncul dalam perjalanan cintanya. Hal tersebut menimbulkan berbagai masalah dalam hubungannya dan membuat keduanya sulit untuk bersatu.

Analisis citra perempuan yang dilakukan oleh peneliti dalam novel *Morning Gloria* merupakan salah satu bentuk apresiasi peneliti terhadap novel karya Devi Eka, karena mengingat tujuan akhir dari pemahaman suatu karya sastra yaitu mampu mengapresiasinya. Selain itu, peneliti memilih untuk menganalisis citra perempuan tokoh utama Gloria Reytafa dalam novel tersebut sebagai bentuk kontribusi peneliti sebagai seorang perempuan dalam menunjang gerakan sastra feminis. Alasan peneliti memilih novel ini untuk diteliti karena novel tersebut termasuk ke dalam novel remaja dengan bahasa dan topik yang mampu dipahami oleh siswa, serta Devi Eka sebagai penulis novel tersebut mampu menawarkan sisi feminisnya dalam tokoh perempuan melalui ceritanya dalam novel tersebut.

Dalam novelnya yang berjudul *Morning Gloria*, Devi Eka menunjukkan beberapa tindakan feminisnya dalam mendukung kesetaraan gender yang terlihat dari citra tokoh perempuannya. Dengan dilakukannya penelitian mengenai citra perempuan sebagai kritik sastra feminis terhadap novel *Morning Gloria* karya Devi Eka, diharapkan mampu menunjang kesetaraan gender yang kemudian akan disalurkan melalui implementasinya sebagai bahan ajar sastra di SMA.

## **B. Rumusan Masalah**

Penelitian ini mengacu pada dua buah permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana struktur novel *Morning Gloria* karya Devi Eka?
2. Bagaimana wujud citra perempuan tokoh utama yang terkandung dalam novel *Morning Gloria* karya Devi Eka?

## **B. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki dua buah tujuan yang dirumuskan sebagai berikut.

1. Memaparkan struktur dalam novel *Morning Gloria* karya Devi Eka.
2. Memaparkan wujud citra perempuan tokoh utama yang terkandung dalam novel *Morning Gloria* karya Devi Eka?

## **C. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki manfaat teoretis dan manfaat praktis yang dijabarkan sebagai berikut.

1. Manfaat teoretis

Penelitian mengenai citra perempuan dalam novel *Morning Gloria* karya Devi Eka memiliki manfaat dalam pengembangan kajian kritik sastra feminis. Penelitian ini bermanfaat menambah literatur dalam kajian kritik sastra feminis khususnya mengenai citra seorang perempuan.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat dalam penerapan citra perempuan yang terkandung dalam novel *Morning Gloria* karya Devi Eka dalam pembelajaran. Peneliti berharap hasil kajian ini dapat dimanfaatkan untuk mendukung siswa dalam kegiatan pendidikannya yang sesuai dengan ajaran luhur dalam pendidikan. Selain itu, penelitian ini memiliki kontribusi dalam memaparkan implementasi citra perempuan sebagai bahan ajar Sastra di SMA.